

## Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bambu di Kabupaten Soppeng

Asrar Fadly Mubarak<sup>1</sup>, Irwan Misbach<sup>2</sup>, Irwanti Said<sup>3</sup>

E-mail:

[fadlymubarak85@gmail.com](mailto:fadlymubarak85@gmail.com)  
[irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id](mailto:irwan.misbach@uin-alauddin.ac.id)  
[irwanti.said@uin-alauddin.ac.id](mailto:irwanti.said@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan bambu di Kabupaten Soppeng. Selain itu juga untuk mengetahui hambatan yang dialami masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan bambu di Kabupaten Soppeng. Dalam penjelasan jurnal ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi ekonom untuk melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman bambu, serta melalui berbagai rangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: bentuk pemberdayaan ekonomi melalui pemanfaatan bambu di Kabupaten Soppeng adalah melalui penjualan dalam bentuk bambu utuh, kemudian juga dapat melalui penjualan bambu dalam bentuk Salima (Belahan bambu). Adapun hambatan yang dialami dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan bambu di Kabupaten Soppeng adalah akses jalan yang sulit untuk ditempuh, harga jual bambu yang tidak menentu, cuaca yang tidak mendukung.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Tanaman Bambu

**Abstract:** This research aims to describe the form of economic empowerment through bamboo utilization in Soppeng Regency. In addition, to find out the obstacles experienced by the community in empowering the community's economy through the use of bamboo in Soppeng Regency. In the explanation of this journal, the type of research used is descriptive qualitative research using a sociological economist approach to see how the community's economic empowerment through the use of bamboo plants, as well as through various series of activities such as observations, interviews, literature studies and documentation. While the data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that: a form of economic empowerment through the use of bamboo in Soppeng Regency is through selling in the form of whole bamboo, then also through selling bamboo in the form of Salima (bamboo split). The obstacles experienced in empowering the community's economy through the use of bamboo in Soppeng Regency are road access that is difficult to take, uncertain selling prices of bamboo, unfavorable weather.

**Keywords:** Economic Empowerment, Bamboo Plant

## A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, kurang lebih 260 juta jiwa dan kurang lebih 87% penduduknya adalah beragama Islam. Sejak terjadinya krisis di Indonesia, perekonomian rakyat menjadi persoalan penting untuk terus dicari solusi pemecahannya hingga kini belum terselesaikan. Jumlah penduduk yang begitu besar dan terjadinya dampak krisis, menyebabkan masyarakat Indonesia masih banyak yang hidup di bawah tingkatan sejahtera.

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang menjadi prioritas pembangunan. Selama ini, pemerintah Indonesia telah banyak memiliki program-program untuk pengentasan kemiskinan yang ada. Upaya pengentasan kemiskinan terdapat dua strategi yang harus ditempuh. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Dengan adanya upaya tersebut dapat memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dari suatu tingkatan ke tingkat yang lebih baik.

Pemberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat

yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata 'power' (kekuasaan dan keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan juga berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan. Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan di masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi dikaitkan dengan skill

masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga. Konsep ekonomi rakyat erat hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi rakyat dipandang sangat penting karena sebagai tolak ukur kriteria masyarakat mampu atau tidak mampu dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri. Pemberdayaan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih baik lagi. Masyarakat juga diharapkan dapat maju dan mandiri dalam hal meningkatkan kesejahteraan.

Ekonomi masyarakat merupakan upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktifitas rakyat. Tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat disekitarnya. Salah satu cara melakukan pemberdayaan ekonomi yaitu dengan pemanfaatan sumber daya alam. Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak potensi sumber daya alam baik yang ada di dalam tanah, di atas tanah, udara, dan potensi yang ada di lautan.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di pedesaan memiliki kehidupan yang belum mendapat kesejahteraan atau pas-pasan. Bidang pertanian bagi masyarakat pedesaan merupakan satu-satunya lahan untuk mendapatkan sumber penghasilan. Dengan demikian lapangan

pekerjaan di desa sangat terbatas untuk menampung jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh rendahnya kualitas SDM, sempitnya lapangan pekerjaan di pedesaan yang berorientasi pada pertanian, terdesaknya pengangguran yang melakukan urbanisasi, akibatnya desa kurang berkembang dalam memanfaatkan potensi alamnya, padahal potensi yang dimiliki tersebut bisa merubah kehidupan yang lebih baik jika dimanfaatkan dengan tepat.

Seperti halnya yang terjadi di Desa Barae, desa tersebut memiliki potensi alam yang bisa dimanfaatkan tetapi masyarakat belum bisa mengoptimalkan pemanfaatannya sehingga menyebabkan pengangguran dan berdampak pada kemiskinan. Sehingga satu-satunya cara yang dapat dilakukan bagi mereka yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam. Sumber daya alam harus menjadi pendukung kesejahteraan masyarakat, terutama melalui pembangunan ekonomi yang memegang peranan sangat penting dalam pembangunan Indonesia.

Sumber daya alam yang dimiliki apabila dikelola dengan baik akan memberi manfaat yang besar terhadap pembangunan ekonomi bangsa. Hasil pemanfaatan sumber daya alam dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan perbaikan pada aspek kegiatan ekonomi dalam masyarakat tercermin dari target pertumbuhan ekonomi yang awalnya terletak pada pembangunan yang terkendali dari ekonomi skala besar yang kini menjadi kebutuhan untuk pergantian peristiwa di masa depan. Hal ini sesuai dalam pedoman resmi yaitu dalam UU no. 6 tahun 2009 tentang dukungan bagi peningkatan ekonomi inovatif, sehingga

pada dasarnya akan mempengaruhi pemulihan dari ekonomi di Indonesia.

Memanfaatkan sumber daya alam memiliki kegunaan secara fungsional yang dapat memuaskan keinginan manusia dalam proses biologis, ekologis, maupun geologi. Contoh sumber daya alam yang dapat dikelola dan dimanfaatkan yaitu hewan, tanaman, tanah, barang tambang, kayu dan air. Dalam memanfaatkan sumber daya alam, manusia harus memiliki sifat terbatas. Oleh karena itu, manusia harus mempunyai kebijakan dan kesadaran yang tinggi dalam mengelola sumber daya alam agar keseimbangan ekosistem dapat tetap terjaga.

Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bambu. Sulawesi menjadi salah satu daerah penghasil bambu terbesar di Indonesia, juga menjadi tempat berbagai jenis bambu. Kabupaten Soppeng tepatnya di Desa Barae merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan dengan penghasil bambu yang cukup banyak. Tanaman bambu hidup merumpun dan banyak ditemui berbaris membentuk satu garis pembatas dari suatu wilayah desa. Di Desa Barae sendiri tanaman bambu banyak ditemui di pinggir sungai, pinggir sawah, dan di perkebunan masyarakat.

Banyaknya jenis bambu membuat pemanfaatan bambu juga semakin variatif. Masyarakat Desa Barae juga telah lama memanfaatkan bambu sebagai bahan baku utama pembuatan rumah, dibuat perabot rumah tangga, dibuat kerajinan tangan, dibuat salima (belahan bambu yang disusun kemudian diikat), dan dibuat pagar. Namun, pemanfaatan bambu yang paling banyak diolah oleh masyarakat adalah dibuat menjadi kerajinan tangan anyaman bambu dan salima (belahan

bambu) kemudian dijual ke pengepul bambu atau bisa juga dijual secara utuh dengan harga yang cukup tinggi.

Terkait dengan hasil pra observasi peneliti bahwa dengan adanya inisiatif masyarakat dalam memanfaatkan bambu sehingga dapat membantu ekonominya, karena nilai jual bambu yang cukup tinggi meskipun dalam pengolahannya sedikit rumit. Harga olahan bambu salima' yaitu mulai dari Rp. 35.000.000 – Rp. 50.000.000 per ikatnya dengan jumlah 100 belahan bambu dalam satu ikat. Berdasarkan hal tersebut perlu digali lebih dalam mengenai potensi dan pemanfaatan yang luas guna memberikan kesadaran masyarakat untuk melestarikan tanaman ini, karena pemanfaatan bambu sangat berpengaruh besar bagi pemberdayaan ekonomi pada masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui tanaman bambu yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Barae. Dengan judul penelitian "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bambu di Kabupaten Soppeng".

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis isyarat, tindakan dan bentuk-bentuk perilaku manusia. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, termasuk observasi. Jenis penelitian ini dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada, berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Walimpong, Desa Barae,

Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Pertimbangan memilih lokasi tersebut karena Desa Barae merupakan salah satu daerah penghasil bambu yang ada di Kabupaten Soppeng sehingga sangat sesuai dengan objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi ekonomi untuk melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman bambu. Sosiologi ekonomi adalah sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.

Sosiologi ekonomi adalah sub disiplin sosiologi yang memfokuskan bidang studi pada bagaimana aktor atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam hal ini, peneliti harus mampu memahami apa yang terjadi dalam masyarakat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian terkait kondisi perekonomiannya. Pendekatan ini dilakukan agar data yang diinginkan bisa diolah secara mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun Sumber data merupakan bahan-bahan yang diperoleh berdasarkan dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dilapangan. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah didasarkan pada subjek yang lebih mengetahui tujuan pokok dalam penelitian ini dan bersedia untuk memberikan informasi yang akurat sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Data

primer dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan secara langsung melalui wawancara kepada informan yakni masyarakat yang mengelola tanaman bambu di Desa Barae. Sedangkan Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang ditujukan sebagai dokumentasi pendukung, yang artinya melengkapi data asli yang telah dihimpun oleh peneliti dan diaplikasikan untuk menguji temuan sebelumnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi, foto, referensi buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya yang mendukung dan melengkapi data primer dalam proses analisis data.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menjadikan bambu sebagai mata pencaharian utama.
- b. Merupakan pekerja bambu dengan jangka waktu yang cukup lama yaitu  $\pm$  5 tahun
- c. Berdomisili di Desa Barae

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam pengumpulan data. Instrumen yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen pendukung. Instrumen pokok adalah informan yang diwawancarai, sedangkan instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, kamera untuk mengambil gambar, alat perekam suara, dan alat tulis.

### C. HASIL PENELITIAN

*Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bambu*

di Kabupaten Soppeng

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna meningkatkan produktivitas masyarakat, proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah bambu. Sulawesi menjadi salah satu daerah penghasil bambu terbesar di Indonesia, juga menjadi tempat berbagai jenis bambu. Kabupaten Soppeng tepatnya di Desa Barae merupakan salah satu daerah yang ada di Sulawesi Selatan dengan penghasil bambu yang cukup banyak.

Banyaknya jenis bambu membuat pemanfaatan bambu juga semakin variatif. Masyarakat Desa Barae juga telah lama memanfaatkan bambu sebagai bahan baku utama pembuatan rumah, dibuat perabot rumah tangga, dibuat kerajinan tangan, dibuat salima (belahan bambu yang disusun kemudian diikat), dan dibuat pagar. Mengacu pada pengertian pemberdayaan ekonomi adalah upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi, salah satunya dengan pemanfaatan bambu, karena bambu memiliki nilai jual yang tinggi. Melalui pemanfaatan bambu tersebut dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat.

Adapun bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman bambu di Desa Barae adalah sebagai berikut:

#### 1. Melalui Penjualan dalam Bentuk Bambu Utuh

Bambu yang dijual utuh atau per batang merupakan batang bambu yang

dijual memanjang secara utuh. Terdapat dua cara penjualan bambu secara utuh yang biasanya dilakukan masyarakat yaitu, yang pertama bambu dibuat rai dan yang kedua bambu dijual secara ecer. Namun, penjualan bambu yang dibuat rai tidak terlalu banyak dilakukan oleh pekerja bambu dan hanya dilakukan oleh tertentu saja karena pekerjaannya yang begitu menantang untuk menelusuri sungai sehari-hari. Bambu yang dibuat Rai atau seperti rakit ini adalah bambu yang dijual dalam bentuk utuh dan dalam jumlah yang banyak. Bambu ini dibuat seperti rakit untuk membawa bambu ini kepada pengepul dengan melewati jalur sungai selama sehari-hari.

Bambu yang dijual perbatang oleh masyarakat dalam bentuk Rai dan ecer ada yang memang milik mereka sendiri tetapi juga membeli bambu kepada pemilik lalu dijual kembali. Bambu yang dijual dalam jumlah banyak atau yang dibuat Rai tidak serta merta hanya satu pemilik bambu, akan tetapi mereka mengumpulkan bambu dari beberapa pemilik sesuai dengan jumlah minimal yang akan dibawa ke pengepul. Berbeda dengan bambu yang dijual ecer karena permintaannya tidak terlalu banyak biasanya pada waktu tertentu seperti musim cengkeh bambu yang dijual kepada pembeli adalah bambu milik mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa bambu yang dijual per batang dibuat rai dilakukan secara langsung tanpa ada permintaan dari pengepul bambu, bambu yang dijual per batang dijual dalam jumlah banyak. Berbeda dengan bambu yang dijual secara ecer yang terkadang harus sesuai permintaan dari pembeli karena hanya beberapa bambu yang dibutuhkan dan dengan kualitas tertentu.

Selain itu, menjelang musim cengkeh banyak para pemilik cengkeh membeli bambu per batang untuk dibuat jeka (tangga) yang dapat digunakan untuk memetik cengkeh.

## 2. Melalui Penjualan Bambu dalam Bentuk salima (Belahan Bambu)

Salima atau belahan bambu dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti pagar, lantai, dinding, bale-bale dan sebagainya. Salima' dibuat dari bambu yang dipotong sesuai ukuran yang diperlukan kemudian dibelah menjadi beberapa bagian. Selain itu, pembuatan salima juga untuk dijual ke pengepul bambu. Salima yang dijual ke pengepul bambu diikat dengan bambu muda yang telah dibuat layaknya tali dengan jumlah 100 belahan bambu.

Pembuatan salima di Desa Barae saat ini sudah banyak dilakukan oleh masyarakat karena kebanyakan orang memilih untuk membuat salima dibanding dibuat rai. Meskipun pengerjaan salima sedikit rumit harus melalui beberapa proses mulai dari menebang, dibelah, diraut atau membersihkan pinggiran yang tajam sampai di ikat lalu dijual. Pekerja salima bukan hanya laki-laki tetapi juga perempuan, Biasanya perempuan bekerja sebagai peraut bambu dan laki-laki yang bertugas untuk memotong dan membelah bambu.

### *Hambatan yang Dialami dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bambu di Kabupaten Soppeng*

Sumber daya alam memegang peranan penting dalam pemerdayaan ekonomi masyarakat di Desa Barae. Oleh karena itu dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi, masyarakat perlu mengetahui keadaan sumber daya alam di

wilayah tersebut. Berdasarkan hasil observasi bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman bambu di Desa Barae tentunya memiliki hambatan baik itu disebabkan oleh manusia maupun kondisi iklim di daerah tersebut. Hambatan itulah yang menjadikan proses pengerjaan bambu masyarakat tidak sesuai dengan harapan.

Dari hasil wawancara beberapa informan, terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman bambu di Desa Barae.

#### 1. Akses jalan yang sulit untuk ditempuh

Akses jalan yang sulit sangat menghambat pergerakan petani untuk mengerjakan bambu. Terlebih jika jarak yang cukup jauh namun akses menuju ke lokasi yang sulit dan jumlah bambu yang cukup banyak untuk diangkut. Sulitnya akses jalan menuju lokasi pengambilan bambu disebabkan karena tidak adanya jalan khusus mobil yang dibuat, sehingga pekerja bambu kesulitan membawa satu per satu bambu ke pinggir jalan. Hal tersebut membuat masyarakat kadang mengeluh karena harus menarik bambu dengan jarak yang cukup jauh.

#### 2. Harga jual bambu yang tidak menentu

Nilai jual bambu sangat berpengaruh bagi kondisi perekonomian masyarakat karena masyarakat berharap hasil dari penjualan bambu dapat membantu perekonomiannya. Banyaknya masyarakat yang mengolah bambu dan menjual bambu menjadikan nilai jual bambu kadang menurun. Biasanya harga penjualan bambu mengikut dari banyaknya bambu yang diolah atau dibuat salima. Jika banyak masyarakat yang membuat salima maka pengepul membeli salima dengan harga yang lebih rendah dan apabila sedikit masyarakat yang membuat salima maka

pengepul membeli dengan harga yang tinggi. Hal tersebut dilakukan karena pengepul merasa bahwa banyaknya salima yang akan dibeli sehingga bebas memberikan harga yang rendah.

### 3. Cuaca yang tidak mendukung

Hambatan yang tidak dapat dihindari oleh para petani yaitu faktor alam seperti cuaca. Kondisi cuaca sangat mempengaruhi pergerakan masyarakat untuk bekerja bambu karena cuaca yang buruk akan menghambat proses pengerjaan bambu. Apabila musim hujan masyarakat akan berdiam diri di rumah. Kondisi jalan pada musim hujan juga sangat tidak mendukung untuk bekerja karena kondisi jalanan yang becek dan berlumpur. Akibatnya pekerja bambu harus menunggu hingga kondisi jalanan memungkinkan untuk bisa ditempuh.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Bambu di Kabupaten Soppeng maka dapat di ambil kesimpulan bahwa: 1) Salah satu sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Barae adalah bambu. Melalui pemanfaatan bambu tersebut dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman bambu di Kabupaten Soppeng (1) Melalui penjualan bambu dalam bentuk utuh dengan membeli dari beberapa pemilik bambu; (2) Melalui penjualan bambu dalam bentuk salima (belahan bambu) yaitu dengan sistem bagi hasil dengan pemilik bambu dan mempekerjakan orang lain untuk membantu dalam proses pembuatan salima

ini. 2) Beberapa hambatan yang dialami dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan tanaman bambu di Kabupaten Soppeng yaitu, (1) akses jalan yang sulit ditempuh; (2) harga jual bambu yang tidak menentu; dan (3) cuaca yang tidak mendukung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, Arif Eko wahyudi dan Ahmad Riyadh U. Balahmar. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa". *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol. 2 No. 1, 2014.
- Arhamsyah. "Pengolahan Bambu dan Pemanfaatannya dalam Usaha Pengembangan Industri Kecil Menengah dan Kerajinan". *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*. Vol. 1 No. 2, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineq Cipta, 2010.
- Arsad, Effendi. "Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu". *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*. Vol. 7 No. 1. 2015.
- Balilatfo. *Inovasi Desa Membangun: Pemanfaatan data IDM*. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2019.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Daulay, Raihanah. "Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam di Kota Medan". *Jurnal MIQOT* Vol. XL No.1, 2016.



- Emila, Fransiska. "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat dalam Upaya Konservasi Daerah Aliran Sungai". Tesis. Semarang : Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa". *Jurnal Moderat*. Vol. 6 No. 1, 2020.
- Fadjar, Mulyadi. *Pemberdayaan Ekonomi, Stop Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Fahtriyah. "Pemanfaatan bambu sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Paring Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah". Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2019.
- Falah, Syahrul. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya". *Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan*. Vol. 4 No. 4, 2017.
- Fauzi, Hamdani. *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Ferezagia, Debrina Vita. "Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia". *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. Vol. 1 No.1, 2018.
- Huzaemah dkk. "Identifikasi Bambu pada Aliran Sungai Tipupus Kabupaten Lombok Utara". *Jurnal Biologi Tropis*. Vol. 16 No. 2, 2016.
- Iqbal. "Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 1 No. 1, 2020.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013.
- Khoerullah, Abd. Kholik dkk. "Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam". *Jurnal Penelitian*, 2020.
- Lestari, Safitri dkk. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Ikan". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 2 No. 1, 2017.
- M. Anwar. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- M. Sjamsidi dkk. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*. Malang: UB Press, 2013.
- Matthoriq dkk. "Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati)". *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 2 No. 3, 2019.
- Mudiarta, Ketut Gede. "Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat". *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol. 29 No. 1, 2011.
- Muhajirin, Neon. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: RAKE SARASIN, 2011.
- Mulyadi S. *Ekonomi Sumber daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyono, Tri. *Bahan Pembangunan dan Konstruksi*. Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2021.
- Munir, Fatkhul. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Desa Muaramas Kecamatan Mejsi Timur Kabupaten Mesuji". Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Puspita, Herein dan Tin Herawati. *Metode Penelitian Keluarga*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2013.
- Rafiuddin dan Haeruddin Saleh. "Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu". *Jurnal Ecosystem*. Vol. 19 No. 3, 2019.
- Ramlawati dkk. *Pengantar Ekonomi*. Batam: Cendekia Mulia Mandiri, 2022.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Menilik Lebih Cerdik Antologi Hasil Penelitian Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jawa Timur: Caremedia, 2022.
- Syamsuddin AB dkk. *Pedoman Praktis Metodologi Penelitian Internal. Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, Pengembangan dan Mix-Method*. Ponorogo: Wade Group, 2015.
- Syawal, Muhammad dkk. "Pemanfaatan Jasa Layanan Koleksi Buku Tandon oleh Mahasiswa di UPT Perpustakaan UNSRAT". *e-journal Acta Diurna*. Vol. V No. 5, 2016.
- Theresia, Aprilia. *Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Bandung*: Alfabeta, 2015.
- Wahyudi, Dian. *Sinergi Ekowisata (Ikhtiar Membangkitkan Ekonomi dan Kearifan Lokal)*. Jawa Barat: Guepedia.
- Yudha, Erika Kusuma. "Peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Zaman, Nur dkk. *Sumber daya dan Kesejahteraan masyarakat*. Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis, 2021.